BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 14 disebutkan bahwa jalur pendidikan formal itu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi.¹ Pendidikan dasar dimulai dari jenjang SD/MI atau bentuk lain yang sederajat serta SMP/ MTs atau bentuk lain yang sederajat. Selanjutnya pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri dari SMA/SMK dan MA.

Jumlah lembaga pendidikan formal di Banjarmasin saat ini banyak sekali. Hal ini menyebabkan persaingan antar lembaga pendidikan tersebut menjadi semakin kompetitif. Sekolah atau madrasah tersebut ada yang statusnya negeri ada pula yang swasta, kalau di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jumlah sekolah negeri jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah swasta, sebaliknya di Kementerian Agama keberadaan madrasah swasta jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan madrasah negeri. Berikut data perbandingan jumlah sekolah dan madrasah yang ada di kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2020/2021.

¹ Undang - Undang SISDIKNAS & PP. Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Permata Press, 2013), h.10.

TABEL 1.1 DATA JUMLAH SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	WILAYAH	JENJANG							
		SD		SMP		SMA		SMK	
		N	S	N	S	N	S	N	S
1	Kota Banjarmasin	208	47	35	29	13	16	5	17
2	Kalimantan Selatan	2.772	157	522	93	137	59	61	64

Sumber: Data Dapodik Kemdikbud

TABEL 1.2 DATA JUMLAH MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	WILAYAH	JENJANG							
		MI		MTs		MA		PONPES	
		N	S	N	S	N	S		
1	Kota Banjarmasin	5	58	4	29	3	8	8	
2	Kalimantan Selatan	142	394	76	230	41	90	232	

Sumber: Direktori Madrasah dan Pondok Pesantren Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah atau Madrasah negeri adalah sekolah yang didirikan atau dibiayai oleh pemerintah dengan segala fasilitasnya yang serba gratis, mulai dari ketersediaan sarana dan prasarananya hingga sumber daya manusianya disiapkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, sedangkan sekolah swasta adalah sekolah yang didirikan dan dikelola oleh pihak swasta baik itu perorangan ataupun kelompok masyarakat tertentu.

Berdasarkan laporan yang didapat dari dashboard data Emis Pendidikan Islam tercatat dari 34 Provinsi se Indonesia ada 4.010 buah madrasah negeri dan ada 78.408 buah madrasah swasta dan total seluruhnya ada 82.418 buah.²

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Data Statistik Pendidikan Islam Semester Ganjil 2019/2020.

Meskipun jumlah madrasah negeri di Kementerian Agama lebih sedikit jika dibandingkan dengan madrasah swasta namun madrasah negeri tersebut jauh lebih mendapatkan perhatian dan fasilitas yang lebih baik dari pemerintah serta menjadi pilihan utama masyarakat.³ Perbedaan status sekolah negeri dan swasta sangat signifikan sekali, mulai dari kepemilikan sekolah, bangunan fisik, tenaga pendidik dan kependidikan, biaya (anggaran) pendidikan, sarana dan sarana pendidikan, jumlah siswa, prestasi dan kegiatan pembelajarannya. Inilah yang menyebabkan sekolah negeri selalu menjadi sekolah favorit atau pilihan kebanyakan orang tua siswa khususnya yang ada di kota Banjarmasin. Sehingga terkadang sekolah swasta khususnya Madrasah Ibtidaiyah swasta hanyalah menjadi pilihan terakhir bagi orang tua dalam menyekolahkan anaknya itupun kalau masih ada calon siswa yang bersedia mendaftar di madrasah tersebut. Keadaan seperti ini lama-kelamaan tentunya bisa membawa pengaruh atau dampak sangat besar terhadap keberadaan madrasah swasta khususnya yang ada di kota Banjarmasin.

Berdasarkan informasi yang didapat dari kantor Kementerian Agama kota Banjarmasin dari sejumlah madrasah swasta yang ada di kota Banjarmasin sudah ada yang tutup ataupun digabung dengan madrasah lain, seperti Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 2 digabung ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata 1, Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin 1 digabung ke Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin 2, Madrasah Tsanawiyah Pangeran Antasari dan Madrasah Tsanawiyah Al Ghazaliah terpaksa tutup pada tahun pelajaran 2019/2020 karena tidak ada siswanya lagi, sehingga tidak bisa beroperasi sebagaimana sekolah atau madrasah

³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), h.3.

lainnya. Izin operasionalnya pun terpaksa harus dicabut oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan dikeluarkan Surat Keterangan penutupan lembaga⁴.

Tutup atau dimergernya lembaga pendidikan swasta tersebut disebabkan karena banyaknya permasalahan atau persoalan yang dihadapi madrasah saat ini, di antara permasalahan atau persoalan yang terjadi di madrasah secara umum saat ini adalah belum maksimalnya pengelolaan lembaga pendidikan madrasah di kota Banjarmasin berdasarkan data rekapitulasi hasil akreditasi madrasah terakhir di tahun pelajaran 2019/2020 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih ada 6 madrasah (9,52%) yang statusnya akreditasinya C dari 63 madrasah, jenjang Madrasah Tsanawiyah 8 madrasah (24,24%) dari 33 madrasah dan jenjang Madrasah Aliyah ada 2 madrasah (18,18%) dari 11 Madrasah.⁵ Guru dan tenaga kependidikan yang dimiliki masih ada dibawah standar kelayakan berdasarkan peraturan perundang-undangan seperti guru yang *mismach* mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik baru 873 orang (47,4%) dari 1.839 orang guru madrasah yang ada di kota Banjarmasin.⁶ Kegiatan belajar mengajar di madrasah swasta sebagian masih belum maksimal berdasarkan laporan capaian hasil belajar siswa atau ketuntasan belajar berdasarkan taraf serap dan target kurikulum yang disampaikan di akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Minimnya prestasi siswa atau madrasah berdasarkan perolehan rata-rata ranking nilai ujian setiap tahun dan hasil kejuaraan atau perlombaan yang dilaksanakan. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan

⁴ Wawancara dengan Drs.H.Abdurrachman, M.Pd., Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kota Banjarmasin, 18 Maret 2020.

⁵ Data akreditasi Madrasah Tahun Pelajaran 2019/2020

⁶ Rakapitulasi Data Emis madrasah Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2020

yang dimiliki berdasarkan laporan input data operator pada aplikasi *Education Management Information System* (Emis) Madrasah. Keterbatasan biaya operasional pendidikan, dilihat dari rancangan RAPBM yang dibuat dan diserahkan oleh setiap madrasah di Seksi Pendidikan Madrasah sebagai persyaratan pencairan bantuan BOS setiap semester/tahun, madrasah hanya mengandalkan dana bantuan operasional pendidikan (BOS) dari pemerintah. Dan masih rendahnya tingkat kepercayaan orang tua siswa ataupun masyarakat terhadap madrasah swasta yang ada, fakta ini bisa kita lihat dari sedikitnya jumlah siswa yang masuk atau mendaftar setiap tahun di madrasah swasta sehingga menyebabkan lembaga pendidikan tersebut harus tutup ataupun *dimerger* dengan madrasah lain.

Permasalahan ini semua muncul bermula dari lemahnya manajemen dan kepemimpinan seorang pimpinan lembaga pendidikan. Maka untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas perlu adanya terobosan dan usaha serius dari kepala madrasah, untuk dapat melakukan perubahan. Sebab di tangan kepala madrasahlah sebenarnya tanggungjawab maju atau mundurnya sebuah madrasah, sebagaimana dikutip dari Mulyasa bahwa kepala sekolah adalah sosok yang paling berpengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah⁷, begitupula yang ditulis Yusuf dalam laporan penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan pelayanan dengan kepuasan siswa” dan hasilnya ternyata kepemimpinan seorang pemimpin lembaga pendidikan tersebut membawa pengaruh luar biasa terhadap keberlangsungan

⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

pendidikan, proses pembelajaran serta peningkatan mutu serta layanan pendidikan yang ada.⁸

Oleh sebab itu disinilah sebenarnya dituntut peran serius kepemimpinan kepala sekolah untuk membawa ke arah mana lembaga yang dipimpinnya, kepemimpinan seseorang harus mampu menggerakkan semua komponen yang dimiliki. Peranan besar dari seorang pimpinan lembaga pendidikan dalam melakukan perubahan telah banyak dibuktikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Thomas di awal tahun 1978, dia menulis tentang peran kepala sekolah dalam mengelola berbagai program menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi implementasi program tersebut, namun tidak satupun sebesar kepemimpinan kepala sekolah, begitu juga yang ditulis oleh Lieberman dan Miller (1981) bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan berbagai upaya mewujudkan berbagai perubahan di sekolah.

Tuntutan akan adanya perubahan positif dalam lembaga pendidikan adalah sebuah keharusan, awal proses dari perubahan tersebut haruslah dimulai dari diri pimpinan itu sendiri, baru kelompok kemudian organisasinya sendiri dalam hal ini lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pada dasarnya kalau kita ingin merubah keadaan atau kondisi kita saat ini maka kitalah yang harus merubahnya terlebih dahulu, karena Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang atau sekelompok orang terkecuali kita sendiri yang terlebih dahulu berkeinginan untuk

⁸ Yusuf, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelayanan dengan Kepuasan Siswa," Manajemen & Supervisi Pendidikan 2 no.1(2017): h.2.

merubahnya, sebagaimana firmanNya dalam Q.S. ar-Ra'd/ 13: 11 sebagai berikut.⁹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ.

Adanya perubahan melalui sentuhan ide positif atau kreatif dalam bentuk kreativitas dalam rangka menghadapi berbagai macam permasalahan kehidupan. Stephen Hacker dan Tammy Roberts dalam bukunya *Transformational Leadership* menulis bahwa “*Creativity requires purpose, imagination, curiosity, and courage. Creativity is the mind-set of creation or bringing something new into existence*”.¹⁰ Kreativitas itu merupakan sesuatu yang sangat penting karena adanya tujuan, imajinasi, keingintahuan dan keberanian. Kreativitas adalah pola pikir penciptaan atau membawa sesuatu yang baru menjadi ada, kreativitas mampu melahirkan terwujudnya ide, gagasan, pemikiran dan sesuatu yang sifatnya berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Manajemen kreatif adalah manajemen yang mampu memberikan solusi alternatif dalam mencari formula konkrit, oleh sebab itu setiap pimpinan lembaga pendidikan dituntut agar mampu lebih kreatif lagi dalam melakukan terobosan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas SDM, mencari sumber pembiayaan pendidikan, pengelolaan

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), h.370.

¹⁰Stephen Hacker, Tammy Roberts, *Transformational Leadership: Creating Organizations of Meaning*, (USA, ASQ Quality Press, 2003), h.73.

sarpras, serta pembinaan karakter dan keterampilan siswa.¹¹ Begitu pula fungsi-fungsi manajemen dipastikan harus bisa berjalan dengan baik dan tentunya memerlukan sentuhan pemikiran maupun tindakan yang lebih kreatif lagi untuk lebih meningkatkan fungsinya secara maksimal.

Penelitian ini membahas tentang kreativitas manajemen peningkatan kinerja madrasah pada madrasah ibtdaiyah swasta pinggiran kota Banjarmasin, madrasah yang memiliki kreativitas manajemen diharapkan mampu membawa perubahan dalam meningkatkan kinerja madrasah swasta yang ada di daerah pinggiran khususnya yang ada di kota Banjarmasin, walaupun pada awalnya sebagian dari madrasah ini pada mulanya sulit untuk berkembang dan sejajar serta jauh tertinggal dengan madrasah atau sekolah lainnya akan tetapi di bawah kepemimpinan kepala madrasah yang kreatif akhirnya mampu membawa lembaga yang dipimpinnya menjadi lebih baik dari yang ada sebelumnya.

Ketika melakukan peninjauan awal pada beberapa madrasah swasta kota Banjarmasin khususnya madrasah di daerah pinggiran penulis melihat ada beberapa bentuk kreativitas yang dilaksanakan dan diprogramkan pihak madrasah sebagai upaya untuk memajukan dan meningkatkan kinerja madrasah yang ada. Kreativitas manajemen tersebut meliputi kreativitas manajemen sumber daya manusia, kreativitas manajemen pembelajaran, kreativitas manajemen prestasi madrasah, kreativitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan, kreativitas manajemen *fundraising* dan kreativitas manajemen kehumasan.

¹¹Deni Darmawan, *Inovasi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57.

Bentuk kreativitas manajemen SDM pada madrasah ibtidaiyah swasta pinggiran kota Banjarmasin misalnya dengan menertibkan jam hadir karyawan dan guru dengan penggunaan mesin *finger print* atau absensi secara *online* untuk meningkatkan kedisiplinan SDM yang ada di madrasah, selektif dan memiliki skala prioritas dalam rekrutmen SDM baru, mempunyai arah dan program pengembangan kompetensi dan profesional SDM yang ada di madrasah, memberikan *reward* pada karyawan yang memiliki kinerja bagus atau produktivitas tinggi serta memberikan *punishment* pada karyawan yang berkinerja rendah dan belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Bentuk kreativitas manajemen pembelajaran pada madrasah ibtidaiyah swasta pinggiran di kota Banjarmasin adalah kemampuan madrasah dalam melaksanakan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara maksimal, lebih bervariasi dan menarik lagi dalam proses pembelajarannya, pembinaan dan pengembangan potensi siswa secara maksimal baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler dengan melibatkan semua pihak yang ada di madrasah maupun di luar madrasah. Bentuk pembelajaran, bimbingan dan pengembangan potensi siswa yang dilaksanakan setiap hari di madrasah menjadi lebih banyak, bermutu dan berkualitas.

Bentuk kreativitas manajemen peningkatan prestasi madrasah pada madrasah ibtidaiyah swasta pinggiran di kota Banjarmasin berupa mewujudkan adanya program unggulan untuk mewujudkan madrasah yang unggul dan berprestasi seperti program tahfiz dan tilawah program keagamaan dan melalui berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran pada saat jam pembelajaran

maupun diluar pembelajaran, pemantapan siswa di kelas akhir yang akan menghadapi ujian sekolah atau madrasah, pengembangan dan pembinaan karir atau bakat peserta didik, memfasilitasi berbagai kegiatan guru dan siswa di madrasah serta mengikutkan guru dan siswa dalam berbagai kegiatan event atau perlombaan yang dilaksanakan dalam berbagai kesempatan.

Bentuk kreativitas manajemen sarpras pada madrasah ibtdaiyah swasta pinggiran kota Banjarmasin adalah sebuah upaya dalam menjadikan sarana dan prasarana di madrasah menjadi tersedia, terpelihara dan tentunya lebih baik dari sebelumnya dengan berbagai program seperti kegiatan rehab atau perbaikan madrasah, penambahan ruang kelas baru, pengadaan perpustakaan, mushola, kantin dan sanitasi di madrasah, perbaikan halaman dan pagar madrasah, penambahan jumlah sarana pembelajaran yang ada seperti meubler belajar, lemari, buku paket, buku referensi, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya serta program penghijauan atau pengadaan taman di madrasah.

Bentuk kreativitas manajemen *fundraising* pada madrasah ibtdaiyah pinggiran di kota Banjarmasin adalah berupa kegiatan dalam rangka mencari atau menggali sumber-sumber pendanaan yang mampu menambah, menyokong dan membantu terselenggaranya pendidikan di madrasah baik itu dana yang bersumber dari APBN ataupun APBD selain program bantuan BOS melalui usulan proposal bantuan dana DAK, *blockgrant*, ataupun hibah baik ke pemerintah pusat ataupun daerah. Penggalian dana di madrasah melalui berbagai kegiatan seperti penggalangan dana infaq, kegiatan bazar, makan dan minum jajanan sekolah sehat sehari, pengelolaan bank sampah serta kantin madrasah.

Penggalian dana di masyarakat (melalui para donator) ataupun pihak swasta seperti dana infaq sukarela, masyarakat peduli pendidikan dan proposal ke berbagai perusahaan atau pihak swasta lainnya untuk menyasar program CSR yang telah mereka programkan.

Bentuk kreativitas manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) pada madrasah ibtidaiyah swasta pinggiran di kota Banjarmasin adalah berbagai bentuk kegiatan sinergitas yang dilaksanakan di madrasah dalam rangka melibatkan berbagai komponen masyarakat dalam proses pendidikan di madrasah baik kegiatan rutin seperti pembelajaran ataupun pembinaan baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti meminta orang tua, masyarakat, tokoh masyarakat ataupun pejabat untuk mengajar, menjadi pelatih, pembina upacara, narasumber pada berbagai kegiatan di madrasah ataupun kegiatan tidak rutin lainnya seperti kegiatan pertemuan dengan orang tua siswa, rapat komite, bazar, kegiatan kesenian, jalan santai dalam rangka HUT berdirinya lembaga pendidikan tersebut dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu membuka ruang komunikasi antara madrasah dengan orang tua siswa ataupun masyarakat (pihak luar) melalui media sosial yang ada baik itu IG, WA group, facebook dan media sosial lainnya.

Pengelolaan manajemen madrasah yang baik dalam berbagai komponen baik itu sumber daya manusianya, pembelajaran yang dilaksanakan, program peningkatan prestasi, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penggalian sumber dana pendidikan serta bagaimana menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakatnya maka akan meningkatkan kinerja (*performa*) madrasah tersebut. Madrasah yang memiliki kinerja baik dapat dilihat

dari sumber daya manusianya yang berkinerja baik, memiliki integritas, profesionalitas dan mampu berproduktivitas, proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan lebih berkualitas, bervariasi dan berhasil, madrasah akan melahirkan banyak prestasi baik bidang akademik maupun nonakademik, sarana dan prasana pendidikan di madrasah menjadi semakin lebih lengkap dan terkelola dengan baik, meningkatkan sumber pendapatan (*income*) atau pendanaan di madrasah serta meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat menjadi lebih baik serta saling mendukung dalam rangka untuk kemajuan madrasah.

Dari 58 (lima puluh delapan) MI Swasta yang ada di kota Banjarmasin ada sekitar 20 (dua puluh) MI swasta yang akan penulis teliti karena keberadaan madrasah tersebut masuk dalam kategori pinggiran kota Banjarmasin, selain itu juga terdapat adanya berbagai kreativitas manajemen yang dilaksanakan di madrasah tersebut dari berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di setiap hari serta adanya perubahan dan kemajuan yang dicapai oleh madrasah swasta tersebut serta meningkatnya tingkat kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Oleh sebab itu berdasarkan paparan data dan penjelasan yang sudah penulis kemukakan tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti kreativitas manajemen yang dilaksanakan oleh kepala madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah swasta pinggiran kota Banjarmasin yang berpengaruh dan berkorelasi terhadap peningkatan kinerja (*performa*) madrasah. Penelitian ini berjudul

“Kreativitas Manajemen Dalam Peningkatan Kinerja Madrasah Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pinggiran Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kreativitas manajemen terhadap peningkatan kinerja madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas manajemen SDM terhadap peningkatan kinerja SDM pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas manajemen pembelajaran terhadap peningkatan kinerja pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
4. Apakah ada pengaruh kreativitas manajemen prestasi terhadap peningkatan prestasi madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
5. Apakah ada pengaruh kreativitas manajemen sarpras terhadap peningkatan kinerja pengelolaan sarpras pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
6. Apakah ada pengaruh kreativitas manajemen *fundraising* terhadap peningkatan kinerja *fundraising* pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
7. Apakah ada pengaruh kreativitas manajemen humas terhadap peningkatan kinerja humas pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?

8. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja SDM pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
9. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
10. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap prestasi sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran di kota Banjarmasin?
11. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
12. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja *fundraising* pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?
13. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja humas pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas manajemen terhadap peningkatan kinerja Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas manajemen SDM terhadap peningkatan kinerja SDM pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas manajemen pembelajaran terhadap peningkatan kinerja pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas manajemen prestasi terhadap peningkatan kinerja prestasi madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas manajemen pengelolaan sarpras terhadap peningkatan kinerja pengelolaan sarpras pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas manajemen *fundraising* terhadap peningkatan kinerja *fundraising* pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
7. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara antara kreativitas manajemen humas terhadap peningkatan kinerja humas pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kreativitas manajemen SDM terhadap kinerja SDM pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.

9. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kreativitas manajemen pembelajaran terhadap kinerja pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
10. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kreativitas manajemen prestasi terhadap kinerja prestasi madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
11. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kreativitas manajemen sarpras terhadap kinerja pengelolaan sarpras pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
12. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kreativitas manajemen *fundraising* terhadap kinerja *fundraising* pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
13. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kreativitas manajemen humas terhadap kinerja humas pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan, terutama bagaimana menciptakan atau menghadirkan kreativitas manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kinerja (performa) sekolah atau madrasah khususnya pada lokasi penelitian penulis pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang memiliki relevansi sama dengan masalah penelitian yang ada.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan wawasan dan informasi baru, *best practice method* bagi kepala sekolah secara umum khususnya kepala madrasah ibtidaiyah swasta lainnya yang ada di kota Banjarmasin agar dapat menciptakan dan mengadaptasi ide-ide kreatif yang ada dan bisa di contoh dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya dengan tujuan untuk memberikan terobosan serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan demi kemajuan madrasah yang dipimpinnya.

Untuk para para pengambil kebijakan penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap keberadaan madrasah khususnya madrasah swasta yang ada di kota Banjarmasin untuk bisa lebih diberikan perhatian, keberpihakan dan dukungannya terhadap keberadaan lembaga pendidikan tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh kreativitas manajemen terhadap peningkatan kinerja madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
2. Terdapat pengaruh kreativitas manajemen terhadap peningkatan kinerja SDM pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
3. Terdapat pengaruh kreativitas manajemen terhadap kinerja pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.

4. Terdapat pengaruh kreativitas manajemen terhadap kinerja prestasi madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
5. Terdapat pengaruh kreativitas manajemen terhadap kinerja pengelolaan sarpras pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
6. Terdapat pengaruh kreativitas manajemen terhadap kinerja *fundraising* pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
7. Terdapat pengaruh kreativitas manajemen terhadap kinerja humas pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
8. Terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja SDM pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
9. Terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
10. Terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap prestasi sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
11. Terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja pengelolaan sarpras pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
12. Terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja *fundraising* pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.
13. Terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas manajemen terhadap kinerja humas pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta pinggiran kota Banjarmasin.

F. Asumsi Penelitian

Kepala madrasah yang kreatif dan mampu melaksanakan atau menciptakan berbagai kreativitas manajemen sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja (*performa*) lembaganya. Sebaliknya, kepala madrasah yang biasa-biasa saja yang rendah dalam kreativitas cenderung akan menghasilkan kinerja atau prestasi madrasah yang rendah dan biasa-biasa pula. Oleh karena itu, kreativitas manajemen sangat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kinerja atau prestasi madrasah terlebih lagi di lokasi penelitian penulis yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pinggiran Kota Banjarmasin.

G. Definisi Operasional

1. Kreativitas Manajemen

Kreativitas manajemen adalah kemampuan seseorang pemimpin lembaga pendidikan dalam melahirkan, membuat atau menciptakan sesuatu dalam bentuk ide/gagasan, program, langkah ataupun produk kreatif. Dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang berhubungan langsung dengan semua sumber daya yang dimiliki madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja (*performa*) lembaga yang dipimpinnya.

Indikator dari kreativitas manajemen (X) tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kreativitas manajemen merupakan hal baru atau sesuatu yang benar-benar baru diciptakan atau dihadirkan, baik berupa ide/gagasan, program, langkah kebijakan ataupun produk yang berbeda dari yang pernah ada sebelumnya.

- b. Kreativitas manajemen tersebut hadir sebagai sebuah solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pengelolaan madrasah swasta selama ini.
- c. Kreativitas manajemen tersebut apabila dilaksanakan dengan baik mampu meningkatkan kinerja atau performa pada madrasah ibtidaiyah swasta pinggiran.

2. Peningkatan

Merupakan proses, cara atau perbuatan untuk meningkatkan hasil, usaha, kegiatan atau prestasi kerja seseorang atau lembaga pendidikan menjadi lebih baik dan meningkat dari yang pernah ada sebelumnya, jadi indikatornya adalah adanya perubahan positif atau hasil berupa perbaikan atau kemajuan yang telah dicapai secara signifikan dari yang pernah ada sebelumnya.

3. Kinerja Madrasah

Kinerja berarti prestasi kerja, secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹² Prestasi kerja yang dimaksud disini adalah prestasi kerja yang dicapai oleh lembaga pendidikan yakni pada madrasah ibtidaiyah swasta pinggiran kota Banjarmasin setelah melaksanakan berbagai bentuk kreativitas manajemen di madrasah.

Bentuk peningkatan kinerja di madrasah secara umum bisa kita dilihat dan dirasakan dengan adanya peningkatan kualitas dari segi layanan terhadap

¹² A.A.Anwar PrabuMangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h.67.

pelanggan jasa pendidikan, berikut indikator dari kinerja madrasah (Y) tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Adanya hasil usaha, mutu atau kualitas dari hasil kerja atau kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- b. Memiliki kemampuan atau strategi yang tepat dalam dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi di madrasah.
- c. Memiliki ketepatan dari segi waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

4. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pinggiran

Adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan umum dengan ciri khas agama islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkatan pada jenjang pendidikan dasar.¹³ MI swasta biasanya dikelola secara mandiri oleh masyarakat, yayasan atau pihak swasta. Pemaknaan kata pinggiran secara luas dalam penelitian ini bukan hanya secara ruang absolut semata melainkan dapat diartikan juga dalam ruang relatif¹⁴ dengan merujuk pada berbagai pendekatan tetapi memiliki makna atau maksud yang sama, yaitu:

- a. Pendekatan geografis maksudnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta tersebut rata-rata berada atau terletak di daerah pinggiran kota Banjarmasin seperti daerah Kelayan, Pekauman, Mantuil, Pelambuan, Kuin dan Alalak.
- b. Pendekatan demografis maksudnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta tersebut berada di daerah pemukiman yang padat penduduknya.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015), h. 34.

¹⁴ Puspertrantas Fakultas Geografi UGM, *Konsep dan Implementasi Pengembangan Dalam Rangka Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*, 2017. <https://wilayahpinggiran.geo.ugm.ac.id/2017/10/23/wilayah-pinggiran/> (8 Agustus 2020).

- c. Pendekatan ekonomis maksudnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta tersebut kebanyakan berada di daerah atau wilayah perkampungan masyarakat miskin perkotaan.
- d. Pendekatan birokratis maksudnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta tersebut selama ini dikategorikan masih minim bantuan atau kurang mendapatkan perhatian, kepedulian, keberpihakan dari pemerintah ataupun para pemangku kebijakan.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum menetapkan rencana judul penelitian, penulis melakukan penelusuran awal dari hasil pencairan yang dilakukan ditemukan beberapa tulisan yang sejenis diantaranya adalah:

1. Tesis yang di tulis oleh Julvita Imroini Ifaqoh (2016) dengan judul “Inovasi Kreativitas Dalam Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah (MIM) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.” Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi kreativitas dalam manajemen kepala sekolah sebagai sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di MIM Karanganyar dilakukan sesuai dengan tupoksi kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah. Hambatan dalam melakukan inovasi kreativitas dalam manajemen kepala sekolah berupa faktor intern dan ekstern yang ada di sekolah dan solusi terhadap hambatan melakukan inovasi kreativitas dalam manajemen kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu

pendidikan yaitu melalui pengembangan karier guru, penambahan karyawan dengan *recruitment*.¹⁵

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Rusdi (2017) dengan judul “Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Cabeyan Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang kreativitas manusia dan cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkannya. Banyak teori yang dikemukakan oleh para tokoh tentang pengertian kreativitas dan proses dalam merangsang serta mengembangkan kreativitas itu sendiri. Salah satunya adalah teori Graham Wallas. Penelitian menyimpulkan keempat tahapan proses kreativitas telah diterapkan dan dilaksanakan pada pada sekolah kepenulisan di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Cabeyan Yogyakarta.¹⁶
3. Jurnal yang ditulis oleh Wira Mahardika Putra Kartib Bayu dengan judul “Pengaruh kreativitas, inovasi dan gaya kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus studio desain di Bandung).” Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kreativitas, inovasi, dan gaya kepemimpinan ternyata memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan pada studio desain di Bandung sebesar 64%. Hal ini berarti seseorang yang memiliki kreativitas

¹⁵ Julvita Imroini Ifaqoh, *Inovasi Kreatifitas Dalam Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (Mim) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*, (Sukoharjo : Pasca Sarjana MPI IAIN Surakarta, 2016)

¹⁶ Rusdi, “*Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Sekolah Kepenulisan di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Cabeyan Yogyakarta*,” *Muslim Heritage*, Vol. 2, No. 2, November 2017 – April 2018: h. 259.

dan inovasi dalam dirinya maka akan memiliki kinerja yang baik dalam pekerjaannya, terutama pada karyawan studio desain di Bandung tersebut.¹⁷

4. Jurnal yang ditulis Jihanti Dhama dan Imelda W.J. Ogi pada (2018) dengan judul “Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Bank Mandiri (Persero) Tbk Manado.” Hasil penelitian ini menemukan *pertama* inovasi dan kreativitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado. *Kedua* Inovasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado, *ketiga* Kreativitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Manado.¹⁸

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, terdapat perbedaan dengan yang akan penulis teliti saat ini yang fokusnya tidak lagi kepada bentuk kreativitas ataupun inovasi saja akan tetapi lebih luas lagi dan dikaitkan dengan manajemen yang ada di madrasah, meliputi kreativitas manajemen sumber daya manusia, kreativitas manajemen pembelajaran, kreativitas manajemen prestasi madrasah, kreativitas manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, kreativitas manajemen *fundraising* dan kreativitas manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (humas).

Sosok kepala Madrasah yang kreatif dan mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya dengan baik tentunya berusaha dengan maksimal dengan memajukan

¹⁷ Wira Mahardika Putra Kartib Bayu, “Pengaruh kreativitas, inovasi dan gaya kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus studio desain di Bandung),” JIMM UNIKOM 02, No.02 (t.thn): h. 1.

¹⁸ Jihanti Dhama dan Imelda W.J. Ogi, “Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Bank Mandiri (Persero) Tbk Manado.” Jurnal Emba 6 no.1 (2018):h. 41

lembaga yang dipimpinnya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja (performa) lembaga yang dipimpinnya, baik itu kinerja sumber daya manusia, kinerja pembelajaran, kinerja prestasi madrasah, kinerja pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, kinerja *fundraising* dan kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat (humas).

I. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari enam bab dengan susunan sistematis sebagai berikut.

Bab pertama, adalah bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teoritis yang memuat tentang landasan teoritis berkaitan dengan variable-variabel yang akan diteliti dan model konseptual penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian dengan rincian sebagai berikut: Rancangan Penelitian, Populasi dan sampel, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data (TPD), Uji validitas dan reliabilitas IPD, Try Out IPD dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, berisi tentang paparan hasil penelitian berupa data penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab kelima, berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang Kreativitas Manajemen Peningkatan Kinerja Madrasah Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pinggiran Kota Banjarmasin

Bab keenam berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.